

ETIKA MURID TERHADAP GURU MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI (Studi Pustaka Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim)

Suhaebi¹, Syukriyah²

^{1,2}STAI Babunnajah Pandeglang

Alamat e-mail : ¹esuhaebi26@gmail.com, ²umukamal87@gmail.com

ABSTRACT

Education is not merely a process of transferring knowledge but also a process of shaping moral character and ethical behavior. Recently, the decline of students' respect toward teachers has become a serious issue in educational institutions. This study aims to analyze the concept of student ethics toward teachers according to KH. Hasyim Asy'ari in the book Adabul 'Alim wal Muta'allim. This research uses a qualitative approach with a library research method by examining classical Islamic educational literature. The results show that KH. Hasyim Asy'ari emphasizes several ethical principles for students, including sincerity in seeking knowledge, humility toward teachers, obedience to teachers' guidance, maintaining respect in speech and behavior, and safeguarding the teacher's dignity both inside and outside the classroom. These ethical principles demonstrate that intellectual success in education must be accompanied by moral and spiritual maturity. Therefore, the concept of student ethics proposed by KH. Hasyim Asy'ari remains relevant to contemporary education in fostering respectful and character-based learning environments.

Keywords: Ethics, Students, Teachers, KH. Hasyim Asy'ari

ABSTRAK

Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan etika peserta didik. Fenomena menurunnya sikap hormat murid terhadap guru menjadi salah satu persoalan yang muncul dalam dunia pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep etika murid terhadap guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari menekankan beberapa prinsip etika murid terhadap guru, di antaranya keikhlasan dalam menuntut ilmu, sikap tawadhu', menghormati guru dalam ucapan dan tindakan, menaati arahan guru selama tidak bertentangan dengan syariat, serta menjaga kehormatan guru baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan. Konsep tersebut menegaskan bahwa keberhasilan dalam menuntut ilmu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh akhlak dan adab yang dimiliki oleh murid.

Kata Kunci: Etika, Murid, Guru, KH. Hasyim Asy'ari

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan peradaban manusia. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, nilai moral, serta pola pikir yang menjadi dasar dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipahami semata-mata sebagai proses transfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), melainkan juga sebagai proses pembentukan kepribadian dan penanaman nilai-nilai moral (transfer of values). Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual.

Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya diarahkan pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan adab peserta didik. Pendidikan Islam memandang bahwa ilmu pengetahuan harus disertai dengan pembentukan karakter yang baik, sehingga menghasilkan manusia yang berilmu sekaligus berakhlak mulia. Konsep ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara dimensi intelektual, moral, dan

spiritual dalam diri manusia. Oleh karena itu, hubungan antara murid dan guru dalam tradisi pendidikan Islam tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga memiliki dimensi etis dan spiritual yang sangat kuat.

Dalam tradisi keilmuan Islam, guru memiliki kedudukan yang sangat mulia karena berperan sebagai perantara dalam penyampaian ilmu pengetahuan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mentransmisikan ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing yang membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu, murid diwajibkan untuk menghormati guru serta menjaga adab dalam proses pembelajaran. Sikap hormat terhadap guru tidak hanya dimaknai sebagai bentuk sopan santun, tetapi juga sebagai bagian dari etika menuntut ilmu yang diyakini dapat mempengaruhi keberkahan dan manfaat ilmu yang diperoleh.

Namun demikian, realitas pendidikan pada masa kini menunjukkan adanya berbagai fenomena yang mengindikasikan terjadinya penurunan sikap hormat peserta didik terhadap guru. Berbagai kasus yang muncul di lingkungan pendidikan menunjukkan adanya perilaku siswa yang kurang menghargai guru, seperti membantah guru, berbicara tidak sopan, bahkan

menunjukkan sikap yang tidak pantas dalam proses pembelajaran. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai etika dalam pendidikan belum sepenuhnya tertanam secara optimal dalam diri peserta didik. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, karena pendidikan yang hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa diimbangi dengan pembinaan moral berpotensi melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual tetapi lemah dalam karakter.

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, persoalan etika dalam proses pendidikan telah lama menjadi perhatian para ulama. Salah satu tokoh yang memberikan kontribusi penting dalam bidang ini adalah KH. Hasyim Asy'ari. Beliau dikenal sebagai seorang ulama besar sekaligus pendiri organisasi Nahdlatul Ulama yang memiliki perhatian besar terhadap pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam aspek pembentukan akhlak dan etika peserta didik. Pemikiran beliau mengenai etika pendidikan dituangkan secara sistematis dalam karya monumentalnya yang berjudul *Adabul 'Alim wal Muta'allim*.

Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* merupakan salah satu karya penting yang membahas secara komprehensif mengenai etika dalam proses pendidikan, baik etika guru maupun etika murid. Dalam kitab

tersebut, KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan berbagai prinsip adab yang harus dimiliki oleh seorang pencari ilmu, seperti keikhlasan dalam menuntut ilmu, sikap tawadhu', kesungguhan dalam belajar, serta penghormatan terhadap guru. Menurut beliau, keberhasilan dalam menuntut ilmu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual semata, tetapi juga oleh kualitas akhlak dan adab yang dimiliki oleh seorang murid.

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mengenai etika murid terhadap guru memiliki relevansi yang sangat kuat dengan kondisi pendidikan masa kini. Dalam era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan arus informasi yang sangat cepat, hubungan antara guru dan murid sering kali mengalami perubahan. Guru terkadang hanya dipandang sebagai penyampai informasi, sementara murid lebih menekankan pada aspek akademik tanpa memperhatikan nilai-nilai etika dalam proses pembelajaran. Padahal dalam tradisi pendidikan Islam, hubungan antara guru dan murid dibangun atas dasar penghormatan, kepercayaan, dan tanggung jawab moral.

Oleh karena itu, kajian mengenai etika murid terhadap guru dalam perspektif pemikiran KH. Hasyim Asy'ari menjadi penting untuk dikaji kembali.

Nilai-nilai etika yang terkandung dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim tidak hanya relevan bagi lingkungan pesantren, tetapi juga dapat menjadi rujukan dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan memahami konsep etika murid terhadap guru menurut KH. Hasyim Asy'ari, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat nilai-nilai moral dalam dunia pendidikan serta membangun hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep etika murid terhadap guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya etika dalam proses pendidikan serta relevansinya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami serta menginterpretasikan konsep etika murid terhadap guru dalam perspektif

pemikiran KH. Hasyim Asy'ari secara mendalam melalui kajian teks dan literatur. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai objek kajian utama untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat melakukan analisis secara sistematis terhadap gagasan, konsep, dan pemikiran yang terdapat dalam literatur yang dikaji.

Objek utama dalam penelitian ini adalah konsep etika murid terhadap guru yang terdapat dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari. Kitab tersebut dipilih karena merupakan salah satu karya penting dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam yang secara khusus membahas tentang etika dalam proses pembelajaran, baik etika guru maupun etika murid. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mengenai etika murid terhadap guru yang terkandung dalam kitab tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber utama yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini, yaitu kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari yang memuat berbagai

konsep mengenai etika dalam pendidikan Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku-buku tentang pendidikan Islam, etika pendidikan, pemikiran tokoh pendidikan Islam, serta artikel jurnal ilmiah yang membahas tentang etika murid dan guru dalam perspektif pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengkaji, membaca, dan menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi literatur yang relevan, kemudian menyeleksi sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan konsep etika murid terhadap guru. Selanjutnya, data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dicatat, diklasifikasikan, dan disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan serta menginterpretasikan konsep-konsep etika murid terhadap guru yang terdapat dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim. Proses analisis data dilakukan melalui

beberapa tahapan, yaitu: pertama, reduksi data, yaitu proses memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan topik penelitian. Kedua, klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema atau konsep yang berkaitan dengan etika murid terhadap guru. Ketiga, interpretasi data, yaitu memberikan pemaknaan terhadap konsep-konsep yang ditemukan dalam literatur sehingga dapat dipahami secara komprehensif.

Melalui tahapan analisis tersebut, peneliti berupaya untuk mengungkap secara sistematis konsep etika murid terhadap guru menurut KH. Hasyim Asy'ari serta menjelaskan relevansinya dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya etika dalam proses pendidikan serta kontribusi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam pengembangan pendidikan Islam.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pentingnya etika murid dalam proses pendidikan. Dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim, beliau menegaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu tidak hanya ditentukan

oleh kecerdasan intelektual atau kemampuan akademik semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sikap, adab, dan perilaku murid terhadap guru. Dalam pandangan beliau, ilmu pengetahuan yang dipelajari tanpa disertai dengan adab yang baik tidak akan memberikan manfaat yang optimal bagi kehidupan seseorang.

konsep etika murid terhadap guru yang dijelaskan oleh KH. Hasyim Asy'ari menunjukkan bahwa hubungan antara murid dan guru dalam proses pembelajaran tidak sekadar hubungan formal antara pengajar dan peserta didik, tetapi juga merupakan hubungan moral dan spiritual. Guru dipandang sebagai sosok yang memiliki kedudukan mulia karena menjadi perantara dalam penyampaian ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, seorang murid diwajibkan untuk menjaga sikap hormat dan adab yang baik kepada gurunya sebagai bentuk penghargaan terhadap ilmu yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil kajian terhadap kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, terdapat beberapa prinsip utama etika murid terhadap guru yang ditekankan oleh KH. Hasyim Asy'ari, di antaranya sebagai berikut:

1. Keikhlasan dalam Menuntut Ilmu

Salah satu prinsip utama yang harus dimiliki oleh seorang murid dalam

menuntut ilmu adalah keikhlasan niat. KH. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa tujuan utama dalam menuntut ilmu adalah untuk memperoleh ridha Allah SWT serta mengamalkan ilmu tersebut demi kemaslahatan umat. Oleh karena itu, seorang murid tidak seharusnya menuntut ilmu dengan tujuan memperoleh kedudukan duniawi, popularitas, ataupun keuntungan material semata.

Keikhlasan dalam menuntut ilmu menjadi fondasi utama dalam proses pendidikan, karena niat yang tulus akan mendorong murid untuk belajar dengan sungguh-sungguh serta menghargai setiap proses pembelajaran yang dilalui. Dalam perspektif pendidikan Islam, ilmu yang diperoleh dengan niat yang ikhlas diyakini akan memberikan keberkahan serta manfaat yang lebih besar bagi kehidupan seseorang.

2. Sikap Tawadhu' kepada Guru

Prinsip etika berikutnya yang ditekankan oleh KH. Hasyim Asy'ari adalah sikap tawadhu' atau rendah hati terhadap guru. Seorang murid dianjurkan untuk tidak merasa lebih mengetahui atau lebih pintar daripada gurunya. Sikap tawadhu' merupakan bentuk penghormatan terhadap guru sekaligus sebagai wujud kesadaran bahwa ilmu

yang dimiliki oleh seorang murid masih sangat terbatas.

Dalam konteks ini, tawadhu' tidak hanya dimaknai sebagai sikap rendah hati secara lahiriah, tetapi juga sebagai sikap batin yang menunjukkan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan serta terhadap orang yang menyampaikannya. Sikap tawadhu' juga dapat mendorong murid untuk lebih terbuka dalam menerima ilmu dan nasihat dari gurunya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

3. Menghormati Guru dalam Ucapan dan Perbuatan

KH. Hasyim Asy'ari juga menekankan pentingnya menjaga sikap hormat terhadap guru dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan. Murid dianjurkan untuk berbicara dengan sopan kepada guru, tidak meninggikan suara di hadapannya, serta tidak memotong pembicaraan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran.

Selain itu, murid juga dianjurkan untuk memberikan perhatian penuh ketika guru sedang menyampaikan pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa menghormati guru tidak hanya diwujudkan melalui sikap sopan santun, tetapi juga melalui kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian,

penghormatan terhadap guru menjadi salah satu bentuk penghargaan terhadap ilmu pengetahuan itu sendiri.

4. Mematuhi Arahan Guru

Etika lain yang sangat ditekankan oleh KH. Hasyim Asy'ari adalah ketaatan murid terhadap arahan dan bimbingan guru. Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu murid dalam memahami ilmu serta mengembangkan potensi dirinya.

Oleh karena itu, murid dianjurkan untuk mengikuti arahan guru selama arahan tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat Islam. Ketaatan terhadap guru merupakan salah satu bentuk disiplin dalam proses pembelajaran sekaligus menunjukkan kepercayaan murid terhadap kompetensi dan integritas gurunya.

5. Menjaga Nama Baik Guru

Prinsip etika terakhir yang ditekankan oleh KH. Hasyim Asy'ari adalah menjaga kehormatan dan nama baik guru. Murid tidak diperkenankan untuk berbicara buruk tentang gurunya, baik di lingkungan pendidikan maupun di luar lingkungan pendidikan. Sikap ini mencerminkan penghormatan murid terhadap guru serta

menunjukkan kedewasaan moral dalam berinteraksi dengan orang lain.

Menjaga nama baik guru juga merupakan bagian dari etika sosial dalam pendidikan Islam. Dalam pandangan KH. Hasyim Asy'ari, hubungan antara guru dan murid harus didasarkan pada rasa saling menghormati serta tanggung jawab moral. Oleh karena itu, murid memiliki kewajiban untuk menjaga martabat gurunya sebagai bentuk penghargaan terhadap ilmu yang telah diberikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep etika murid terhadap guru menurut KH. Hasyim Asy'ari menempatkan adab sebagai unsur yang sangat penting dalam proses pendidikan. Nilai-nilai etika yang dijelaskan dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* tidak hanya relevan bagi lingkungan pesantren, tetapi juga dapat menjadi pedoman dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan murid dalam berbagai lembaga pendidikan.

D. Pembahasan

Konsep etika murid terhadap guru yang dikemukakan oleh KH. Hasyim Asy'ari memiliki relevansi yang sangat kuat dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual,

tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Dalam pandangan beliau, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, melainkan juga pada pembentukan karakter dan moralitas peserta didik. Oleh karena itu, adab atau etika menjadi unsur yang sangat penting dalam proses menuntut ilmu.

KH. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa ilmu pengetahuan tidak akan memberikan manfaat yang optimal apabila tidak disertai dengan adab yang baik. Pandangan ini sejalan dengan tradisi keilmuan Islam yang menempatkan adab sebagai fondasi utama dalam proses pendidikan. Dalam berbagai literatur klasik pendidikan Islam juga dijelaskan bahwa keberkahan ilmu sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku seorang penuntut ilmu terhadap gurunya. Dengan kata lain, etika dalam menuntut ilmu bukan hanya berkaitan dengan sopan santun semata, tetapi juga berkaitan dengan keberhasilan seseorang dalam memahami dan mengamalkan ilmu yang diperolehnya.

Dalam perspektif KH. Hasyim Asy'ari, hubungan antara murid dan guru tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang sangat kuat. Guru dipandang sebagai perantara ilmu yang memiliki kedudukan yang mulia dalam Islam. Peran guru tidak

hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu membentuk karakter dan kepribadian murid. Oleh karena itu, seorang murid diwajibkan untuk menghormati guru serta menjaga etika dalam setiap interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran.

Konsep penghormatan terhadap guru yang dikemukakan oleh KH. Hasyim Asy'ari juga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara ilmu dan akhlak dalam pendidikan Islam. Murid yang memiliki sikap tawadhu', menghormati guru, serta memiliki niat yang ikhlas dalam menuntut ilmu diyakini akan lebih mudah memperoleh manfaat dari ilmu yang dipelajarinya. Sebaliknya, murid yang mengabaikan etika dalam proses pembelajaran berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami ilmu secara mendalam.

Dalam konteks pendidikan modern, konsep etika murid terhadap guru yang dikemukakan oleh KH. Hasyim Asy'ari memiliki relevansi yang sangat penting. Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terjadi saat ini telah membawa berbagai tantangan baru dalam dunia pendidikan. Salah satu tantangan tersebut adalah munculnya fenomena menurunnya sikap hormat peserta didik terhadap guru. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kasus

yang menunjukkan adanya perilaku siswa yang kurang menghargai guru dalam proses pembelajaran.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan modern terkadang terlalu menekankan pada aspek kognitif dan pencapaian akademik, sementara pembinaan karakter dan nilai-nilai moral kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Padahal, pendidikan yang ideal seharusnya mampu mengintegrasikan antara pengembangan intelektual dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini, konsep etika pendidikan yang dikemukakan oleh KH. Hasyim Asy'ari dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi krisis moral yang terjadi di lingkungan pendidikan.

Nilai-nilai etika yang diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari, seperti keikhlasan dalam menuntut ilmu, sikap tawadhu', penghormatan terhadap guru, serta kesungguhan dalam belajar, dapat menjadi landasan penting dalam membangun karakter peserta didik. Penerapan nilai-nilai tersebut dalam proses pendidikan tidak hanya dapat memperkuat hubungan antara guru dan murid, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan harmonis.

Selain itu, konsep etika murid terhadap guru juga menegaskan bahwa

pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan tidak boleh hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial dalam diri peserta didik. Dengan demikian, pendidikan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

Secara keseluruhan, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mengenai etika murid terhadap guru menunjukkan bahwa adab merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan. Konsep tersebut tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan tradisional seperti pesantren, tetapi juga sangat relevan untuk diterapkan dalam sistem pendidikan modern. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai etika dalam proses pendidikan menjadi sangat penting untuk menciptakan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsep etika murid terhadap guru menurut KH. Hasyim

Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim menempatkan adab sebagai unsur yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pandangan beliau, keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual atau kecerdasan akademik semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sikap, perilaku, serta etika murid dalam berinteraksi dengan guru.

Prinsip-prinsip etika murid terhadap guru yang dikemukakan oleh KH. Hasyim Asy'ari meliputi beberapa aspek utama, yaitu keikhlasan dalam menuntut ilmu, sikap tawadhu' atau rendah hati terhadap guru, penghormatan kepada guru dalam ucapan dan perbuatan, ketaatan terhadap arahan dan bimbingan guru selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat, serta menjaga kehormatan dan nama baik guru baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa etika dalam menuntut ilmu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan itu sendiri.

Selain itu, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari juga menegaskan bahwa hubungan antara murid dan guru dalam proses pembelajaran tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual. Guru dipandang

sebagai perantara ilmu yang memiliki kedudukan yang mulia dalam tradisi pendidikan Islam. Oleh karena itu, seorang murid diwajibkan untuk menjaga sikap hormat dan adab terhadap guru sebagai bentuk penghargaan terhadap ilmu yang dipelajarinya.

Dalam konteks pendidikan modern, konsep etika murid terhadap guru yang dikemukakan oleh KH. Hasyim Asy'ari memiliki relevansi yang sangat penting. Nilai-nilai seperti keikhlasan, sikap tawadhu', serta penghormatan terhadap guru dapat menjadi landasan dalam membangun karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Penerapan nilai-nilai etika tersebut juga dapat memperkuat hubungan antara

guru dan murid serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih harmonis dan kondusif.

Dengan demikian, konsep etika murid terhadap guru yang terdapat dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan penting dalam pengembangan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter. Integrasi nilai-nilai etika dalam proses pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki akhlak mulia serta mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2006. Pengantar Studi Etika. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Adisusilo,
- Sutarjo. 2014. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Ghazali. 2005. Ihya' Ulum al-Din. Beirut: Dar al-Fikr.
- Asy'ari, Hasyim. 2023. Adab al-'Alim wa al-Muta'allim. Karunia Center.
- Amin, Ahmad. 1993. Etika (Ilmu Akhlak). Jakarta: Bulan Bintang.
- Barja, Umar bin Ahmad. 2002. Akhlak Lil Banin. Surabaya: Al-Hidayah. Crowther,
- Jonathan. 1995. Oxford Advanced Learner's Dictionary. Oxford: Oxford University Press.
- Djatmika, Rahmat. 1996. Sistem Etika Islam. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Harahap, Musaddad. 2016. "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Islam." Jurnal At-Tariqah.
- Hidayat, M., & Suhardi. 2023. Kepemimpinan Murid: Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Bumi Aksara. Ikhsanuddin,
- Muhammad., & Amrulloh. 2019. "Etika Guru dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy'ari." Jurnal Pendidikan Islam.
- Khan, Shafique Ali. 2016. Filsafat Pendidikan Al-Ghazali. Bandung: Pustaka Setia.
- Kholil, Mohamad. 2015. "Kode Etik Guru dalam Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari." Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.
- Nata, Abuddin. 2015. Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Poerbakawatja, Soegarda. 1982. Ensiklopedi Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung.
- Rahman, Mohammad S. 2009. "Etika Berkomunikasi Guru dan Peserta Didik." Jurnal Iqra.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. Pendidikan Profetik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saebani, Beni Ahmad. 2016. Ilmu Akhlak. Bandung: Pustaka Setia. Tafsir,
- Ahmad. 2015. Filsafat Pendidikan Islami. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zarnuji, Burhanuddin. 2007. Ta'lim al-Muta'allim. Kudus: Menara Kudus..